

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH

4.1 Gambaran Geografi Wilayah Kabupaten Bantul

4.1.1 Kondisi Administratif Wilayah

Bantul sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta secara geografis terletak antara 110°12'34" sampai 110°31'08" Bujur Timur dan antara 7°44'04" sampai 8°00'27" Lintang Selatan. Kabupaten Bantul ini berbatasan dengan :

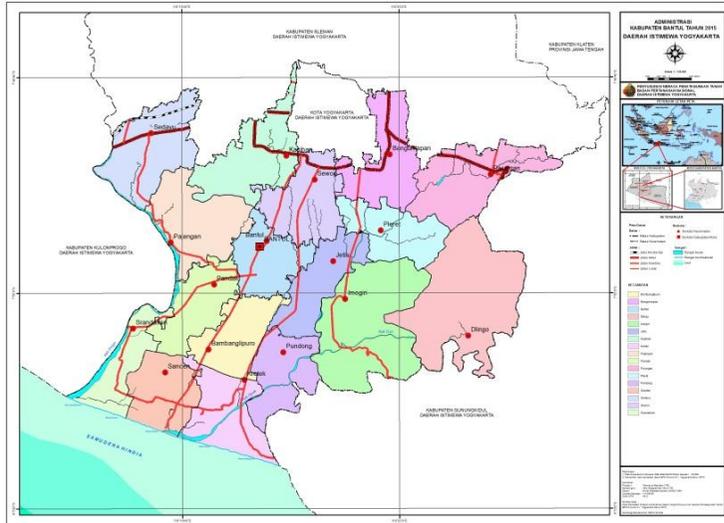
Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha. Wilayah ini terbagi menjadi 17 (tujuh belas) kecamatan dan 75 desa/kelurahan (BPS, tahun 2019). Administratif wilayah kabupaten Bantul dan luas masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Gambar 4.1. dan Tabel 4.1.



Gambar 4. 1 Peta Administratif Kabupaten Bantul

Sumber : Kanwil BPN DIY, tahun 2015

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Srandakan	Trimurti	18,32
2.	Sanden	Murtigading	23,16
3.	Kretek	Donotirto	26,77
4.	Pundong	Srihardono	23,68
5.	Bambanglipuro	Sidomulyo	22,70
6.	Pandak	Wijirejo	24,30
7.	Bantul	Bantul	21,95
8.	Jetis	Sumberagung	24,47
9.	Imogiri	Imogiri	54,49
10.	Dlingo	Dlingo	55,87
11.	Pleret	Pleret	22,97
12.	Piyungan	Srimulyo	32,54
13.	Banguntapan	Baturetno	28,48
14.	Sewon	Panggunharjo	27,16
15.	Kasihan	Tirtonirmolo	32,38
16.	Pajangan	Sendangsari	33,25
17.	Sedayu	Argorejo	34,36
	Bantul		506,85

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka, BPS Kabupaten Bantul, 2019

4.1.2 Kondisi Fisik Wilayah

1. Kondisi Topografi Kabupaten Bantul

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Bantul bervariasi, secara umum relative datar dengan kemiringan 0-15 % terutama daerah pesisir dan semakin ke utara semakin bergelombang. Terdapat juga daerah yang terjal berupa perbukitan terutama terdapat di daerah perbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul dengan kemiringan 25 - 45 %.

Kondisi topografi Kabupaten Bantul di bagian selatan relatif datar dan merupakan dataran rendah yang subur sebagian juga merupakan perbukitan, sebagian kondisi alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek.

Kondisi topografi Kabupaten Bantul bagian barat merupakan daerah landai serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan. Bagian tengah merupakan daerah datar dan landai serta sebagian besar berupa tanah pertanian yang subur. Sedangkan kondisi topografi bagian timur merupakan daerah yang landai, miring dan terjal (Kanwil BPN DIY, tahun 2015)

2. Kondisi Iklim dan Hidrologi Kabupaten Bantul

Kondisi klimatologi meliputi : curah hujan, suhu udara rata-rata, suhu minimum dan suhu maksimum, kelembaban, kecepatan angin. Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara (Kanwil BPN DIY, tahun 2015).

Sepanjang Tahun 2018, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember yang tercatat di Stasiun Pemantau Kebonongan, yaitu sebanyak 1.287 mm. Sedangkan, jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Januari sebanyak 27 hari tercatat di Stasiun Pemantau Pundong (BPS, Kabupaten Bantul Dalam Angka Tahun 2019).

Wilayah Kabupaten Bantul terdapat 3 (tiga) DAS (Daerah Aliran Sungai) yaitu DAS Progo, DAS Opak, dan DAS Oyo. DAS Oyo mempunyai 5 (lima) sub-DAS yaitu sub-

DAS Oyo, Plilan, Celeng, Kedungmiri dan Dlingo. Sedangkan DAS Opak mempunyai 11 (sebelas) sub-DAS yaitu sub-DAS Opak, Buntung, Code, Gadjahwong, Gawe, Kuning, Bulus, Belik, Tambakbayan, Winongo Kecil dan Winongo. Sementara itu, DAS Progo mempunyai 3 (tiga) sub-DAS yaitu sub-DAS Progo, Bedog dan Timoho. Sungai-sungai yang mengalir Kabupaten Bantul tersebut merupakan sungai yang mengalir sepanjang tahun (permanen), meskipun untuk sungai yang kecil pada musim kemarau debit airnya relatif sedikit. Salah satu fungsi dari masing-masing sungai adalah untuk mengairi areal pertanian. Disamping itu air sungai juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Kanwil BPN DIY, tahun 2015).

3. Kondisi Penggunaan Tanah Kabupaten Bantul

Kondisi penggunaan tanah di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 terluas adalah penggunaan tanah untuk sawah irigasi 2x padi+palawija/tahun, sedangkan penggunaan tanah terkecil adalah penggunaan tanah untuk tempat bersejarah, yaitu seluas 0,7 Ha atau sebesar 0,001 % dari luas wilayah dan luasnya tidak berubah (Kanwil BPN DIY, 2015).

Selengkapnya, penggunaan tanah di Kabupaten Bantul Tahun 2015 ini tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Penggunaan Tanah Kabupaten Bantul Tahun 2015

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	% Luas Wilayah
1	Aneka Industri	154,15	0,30
2	Emplasemen Sementara	89,91	0,18
3	Emplasemen Tetap	876,90	1,71
4	Gedung Olahraga	27,66	0,05
5	Gumuk Pasir	108,79	0,21
6	Hutan Belukar	432,47	0,84
7	Hutan Lebat	12,96	0,03
8	Hutan Sejenis	57,83	0,11
9	Jalan	340,57	0,66
10	Kampung Padat	11.300,10	22,03
11	Kebun Campuran	7.310,06	14,25
12	Kolam Air Tawar	86,25	0,17
13	Kuburan/Pemakaman	133,63	0,26
14	Lapangan Olahraga	78,54	0,15
15	Mangrove	14,58	0,03
16	Padang Rumput	30,91	0,06
17	Pasir	157,28	0,31
18	Pertambangan Terbuka	2,97	0,01
19	Perumahan Jarang	2.418,17	4,71
20	Perumahan Padat	1.343,36	2,62
21	Peternakan Campuran	53,33	0,10
22	Sawah Irigasi 2x Padi+Palawija/Tahun	14.539,85	28,35
23	Sawah Tadah Hujan	1.428,57	2,78
24	Semak Belukar	1.047,13	2,04
25	Sungai	921,65	1,80
26	Tambak	47,38	0,09
27	Tegalan/Ladang	8.279,74	16,14
28	Tempat Bersejarah	0,70	0,001
	Total	51.295,44	100,00

Sumber : Neraca Penatagunaan Tanah Kanwil BPN DIY Tahun 2015

4.1.3 Kondisi Lahan Pertanian Kabupaten Bantul

Lahan pertanian di Kabupaten Bantul terdiri dari lahan pertanian basah dan lahan pertanian kering. Lahan pertanian basah berupa sawah. Sawah ini terdiri dari sawah irigasi dan sawah non irigasi. Sedangkan lahan pertanian kering terdiri dari tegalan/ladang. Luasan lahan sawah di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Penggunaan Tanah Sawah Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Kecamatan	Sawah (Ha)		Jumlah (Ha)
		Irigasi	Non Irigasi	
1.	Srandakan	570		570
2.	Sanden	963		963
3.	Kretek	940		940
4.	Pundong	830		830
5.	Bambanglipuro	1.050		1.050
6.	Pandak	843		843
7.	Bantul	908		908
8.	Jetis	1.189		1.189
9.	Imogiri	1.394		1.394
10.	Dlingo	5	577	582
11.	Pleret	667		667
12.	Piyungan	924		924
13.	Banguntapan	860		860
14.	Sewon	1.134	25	1.159
15.	Kasihan	567		567
16.	Pajangan	310		310
17.	Sedayu	860		860
	Kabupaten Bantul	14.013	601	14.614

Sumber : Direktorat Penatagunaan Tanah, 2018

Sawah didenisikan menurut Peraturan Menteri Negara Agraria/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997:

“Tanah Persawahan adalah areal tanah pertanian basah dan atau kering yang digenangi air secara periodik dan/atau terus menerus ditanami padi dan/atau diselingi dengan tanaman tebu, tembakau dan/atau tanaman semusim lainnya”.

4.2 Gambaran Geografi Wilayah Kabupaten Sleman

4.2.1 Kondisi Administratif Wilayah

Wilayah Kabupaten Sleman terletak antara $7^{\circ} 34' 51''$ - $7^{\circ} 47' 03''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}13' 00''$ - $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur, dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut :

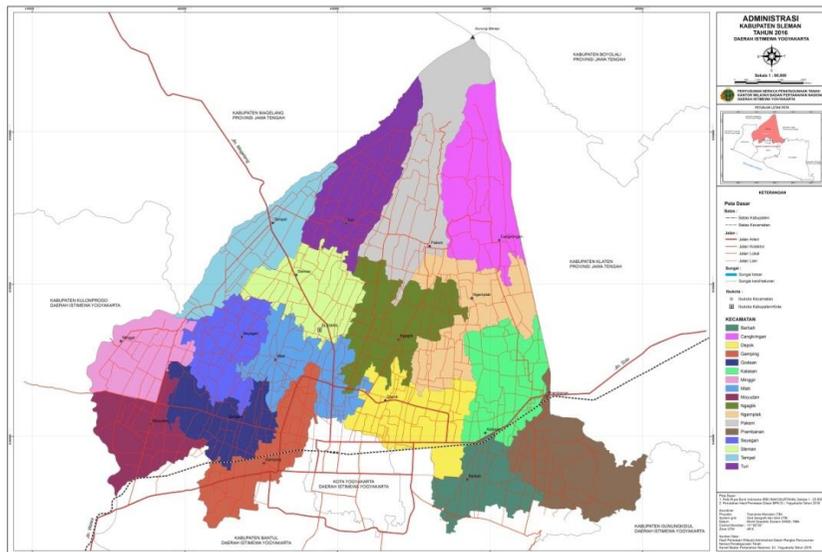
Sebelah utara : Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah

Sebelah timur : Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta

Sebelah barat : Kabupaten Kulon Progo

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.613,71 Ha. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Sleman tercantum pada Tabel 4.4. Sedangkan wilayah administratif Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 4.2. (Kanwil BPN DIY, Tahun 2016).



Gambar 4. 2 Peta Administratif Kabupaten Sleman

Sumber : Kanwil BPN DIY, tahun 2016

4.2.2 Kondisi Fisik Wilayah

a. Kondisi Topografi Kabupaten Sleman

Kedadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar dan merupakan dataran rendah yang subur kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Wilayah Kabupaten Sleman bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa tegalan, serta memiliki permukaan yang agak

miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Pada lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Sungai Krasak, Sungai Sempor, Sungai Kuning, Sungai Boyong, Sungai Winongo, Sungai Gendol dan Sungai Opak. Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lereng (Kabupaten Sleman dalam Angka Tahun 2016).

b. Kondisi Iklim dan Hidrologi Kabupaten Sleman

Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2018 adalah 28 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 727 mm. Kecepatan angin maksimum 7 m/s, sementara rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 94 % dan terendah 62 %. Temperatur udara, tertinggi 32,60C dan

terendah 20,30C (Kabupaten Sleman Dalam Angka, BPS, Tahun 2019).

c. Kondisi Penggunaan Tanah Kabupaten Sleman

Penggunaan tanah di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 yang terbesar adalah penggunaan tanah untuk sawah irigasi, sedangkan penggunaan tanah terkecil adalah penggunaan tanah untuk terminal, yaitu seluas 0,90 Ha atau sebesar 0,002 % dari luas wilayah dan luasnya tidak berubah. Selanjutnya penggunaan tanah di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Penggunaan Tanah Kabupaten Sleman Tahun 2016

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	% Luas Wilayah
1	2	3	4
1	Akomodasi dan Rekreasi	92,06	0,16
2	Bandara	255,99	0,44
3	Batuan Pasir	851,62	1,48
4	Belukar/Semak	1.935,70	3,36
5	Danau/Situ/Telaga	9,14	0,02
6	Emplasemen	493,00	0,86
7	Hutan	968,57	1,68
8	Industri	25,87	0,04
9	Jalan	1.247,51	2,17
10	Jasa Kesehatan	13,23	0,02
11	Jasa Pemerintahan	9,14	0,02
12	Jasa Pendidikan	75,95	0,13
13	Kebun Campuran	5.402,08	9,38
14	Kebun Salak	1.260,24	2,19
15	Kolam Air Tawar	254,90	0,44
16	Kuburan/Makam	7,41	0,01
17	Lapangan Golf	42,96	0,07
18	Lapangan Olah Raga	163,12	0,28
19	Pasar	7,68	0,01
20	Permukiman/Kampung	17.241,50	29,93
21	Perumahan	472,64	0,82
22	Rumput	161,87	0,28
23	Sawah Irigasi	22.491,52	39,04
24	Sawah Tadah Hujan	421,83	0,73
25	Selter Merapi	45,52	0,08
26	Stadion	24,63	0,04
27	Sungai	296,62	0,51
28	Tanah Berbatu	285,55	0,50
29	Tanah Kosong (diperuntukkan)	2,25	0,004
30	Tanah Tandus	6,34	0,01
31	Tanah Terbuka	1,52	0,003
32	Tegalan	3.044,85	5,28
33	Terminal	0,90	0,002
Jumlah		57.613,71	100,00

Sumber : Kanwil BPN DIY, Tahun 2016

4.2.3 Kondisi Lahan Pertanian Kabupaten Sleman

Lahan pertanian di Kabupaten Sleman terdiri dari lahan pertanian basah dan lahan pertanian kering. Lahan pertanian basah berupa sawah. Sawah ini terdiri dari sawah irigasi dan sawah non irigasi. Sedangkan lahan pertanian kering terdiri dari tegalan/ladang. Luasan lahan sawah di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Penggunaan Tanah Sawah Kabupaten Sleman Tahun 2018

No.	Kecamatan	Sawah (Ha)		Jumlah (Ha)
		Irigasi	Non Irigasi	
1.	Moyudan	1.265		1.265
2.	Minggir	1.255		1.255
3.	Seyegan	1.213		1.213
4.	Godean	1.189	9	1.189
5.	Gamping	826	1	827
6.	Mlati	715	138	853
7.	Depok	410		410
8.	Berbah	1.070		1.070
9.	Prambanan	1.165		1.165
10.	Kalasan	1.483		1.483
11.	Ngemplak	1.637		1.637
12.	Ngaglik	1.341		1.341
13.	Sleman	1.327		1.327
14.	Tempel	1.035		1.035
15.	Turi	272		272
16.	Pakem	913	7	920
17.	Cangkringan	840		840
	Kabupaten Sleman	17.957	154	18.110

Sumber : Direktorat Penatagunaan Tanah, 2018